

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan *Collaborative Governance* dalam upaya percepatan penurunan *Stunting* melalui Program *Daycare* Rumah Pelita di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2024, sebagai berikut:

1. Proses *Collaborative Governance* Dalam Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* Melalui Program *Daycare* Rumah Pelita di Kecamatan Semarang Utara telah berjalan cukup baik karena dalam praktiknya, aktor-aktor yang terlibat dapat mendorong tindakan kolaborasi yang tidak dapat dilakukan secara sendiri. Seperti pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang melibatkan semua elemen tidak hanya pihak pemerintah namun juga non pemerintah, selain itu terdapat kegiatan kelas parenting yang melibatkan masyarakat. Selain itu pelaksanaan program juga menunjukkan pola yang sistematis, dengan adanya alur kerja yang jelas mulai dari tahap perencanaan melalui forum diskusi, rapat internal, rembuk stunting, bimbingan teknis, pelaksanaan program di tingkat daycare, hingga evaluasi. Setiap tahapan saling terhubung dan dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga program mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu dimaksimalkan seperti pelaksanaan kolaborasi yang masih didominasi oleh sektor kesehatan dan hubungan antar aktor cenderung tidak setara atau dapat dikategorikan sebagai *limited collaboration*. Dinas Kesehatan berperan sebagai aktor utama yang memiliki kewenangan lebih besar dalam menentukan

arah kebijakan dan pelaksanaan program. Di sisi lain, tidak adanya keterlibatan sektor swasta secara penuh. Meskipun terdapat upaya awal melalui pemberian fasilitas tetapi keterlibatan tersebut tidak berlanjut, karena kepentingan pemerintah dan swasta tidak terbangun dalam pelaksanaan program.

2. Pendukung dan Penghambat *Collaborative Governance* Dalam Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* Melalui Program *Daycare* Rumah Pelita di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2024. Faktor pendukungnya, antara lain:

- a. Kapasitas dan Komitmen Pemerintah untuk melibatkan berbagai sektor dalam kolaborasi.
- b. Sinergi Lintas Sektor yang disatukan dalam tujuan yang sama yaitu percepatan penurunan *Stunting* di Kecamatan Semarang Utara melalui program *Daycare* Rumah Pelita.
- c. Ketersediaan Anggaran yang mendorong pelayanan program secara gratis.

Adapun faktor penghambatnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), yang berpengaruh terhadap intervensi yang lama.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kelas parenting maupun penolakan orang tua yang tidak ingin anaknya diintervensi di *Daycare* Rumah Pelita.
- c. Tidak adanya keterlibatan swasta dalam program.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada pihak terkait agar kolaborasi dalam percepatan penurunan *Stunting* di Kecamatan Semarang Utara kedepannya dapat berjalan lebih baik:

1. Penambahan jumlah Sumber Daya Manusia. Dinas Kesehatan Kota Semarang dapat mempertimbangkan jumlah nutrisisionis dan pengasuh di *Daycare* Rumah Pelita. Hal ini dilakukan agar anak tidak membutuhkan waktu lama untuk diintervensi.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu dilakukan pendekatan /edukasi pentingnya percepatan penurunan *Stunting*. Terutama pada masyarakat yang menolak kehadiran program *Daycare* Rumah Pelita dan memilih untuk merawat anaknya sendiri.
3. Mendorong keterlibatan swasta. Pemerintah sebaiknya dapat meningkatkan peran swasta. Swasta dapat berperan melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan harapan *mendorong* pemenuhan fasilitas di *Daycare* Rumah Pelita Kecamatan Semarang Utara. Hal ini juga mendukung perluasan aktor dalam kolaborasi sehingga kolaborasi tidak terbatas (*limited collaboration*).